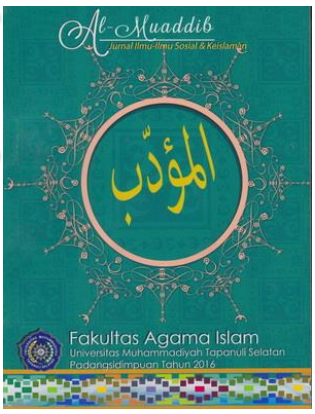
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 318-325
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 318-325



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS ANTARA MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS VII MTS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN

Rizka Choiriyah Tanjung, Tuti Alawiyah, Parianto
Fakutas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara
rizkact@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional pada kelas VII MTs Taman Pendidikan Islam Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi-experimental design). Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 46,25 menjadi 60,35 atau bertambah sebesar 14,10 poin. Adapun kelas kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata dari 48,44 menjadi 59,13 dengan peningkatan sebesar 10,69 poin. Secara deskriptif, peserta didik yang belajar menggunakan model PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas konvensional, meskipun perbedaan rata-rata nilai posttest antara kedua kelompok relatif kecil, yaitu sebesar 1,22 poin. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa PBL dapat mendukung peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis, namun perbedaan yang signifikan perlu dibuktikan melalui uji statistik inferensial berdasarkan data individual siswa. Dengan demikian, model PBL dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, terutama pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Key Words: Problem Based Learning, pembelajaran konvensional, hasil belajar, Al-Qur'an Hadis.

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan, sikap, dan karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga dapat menerapkan

nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.[1] Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu dirancang secara aktif, bermakna, dan mampu mendorong keterlibatan siswa dalam memahami materi.

Hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran. Capaian hasil belajar yang belum mencapai tingkat optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang belum mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif sehingga kesempatan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang mereka hadapi.[2]

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan permasalahan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman melalui kegiatan penyelidikan, analisis, serta pemecahan masalah secara sistematis. Dengan demikian, PBL tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah.[3] Dalam penerapannya, siswa diarahkan untuk memahami masalah, mencari informasi yang relevan, berdiskusi, menyusun alternatif solusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar agar tetap terarah.[4]

PBL berpotensi membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena materi tidak hanya diterima sebagai informasi, tetapi dipelajari melalui persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sejumlah kajian juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat mendukung capaian belajar kognitif dan afektif, meskipun hasilnya dapat dipengaruhi oleh konteks mata pelajaran, karakteristik siswa, serta kualitas pelaksanaannya.[5]

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, penerapan PBL dapat digunakan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak terpuji dalam pergaulan. Siswa dapat diajak menganalisis persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah atau masyarakat, kemudian mengaitkannya dengan kandungan Al-Qur'an dan hadis. Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan pemahaman terhadap materi secara lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah juga diarahkan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.[6]

---

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

[2] Paul Ramsden, *Learning to Teach in Higher Education*, edisi ke-2 (London: RoutledgeFalmer, 2003).

[3] Howard S. Barrows, "A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods," *Medical Education* 20, no. 6 (1986): 481–486.

[4] Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 235–266.

[5] Ayhan Koçoğlu dan Sedat Kanadlı, "The Effect of Problem-Based Learning Approach on Learning Outcomes: A Second-Order Meta-Analysis Study," *Educational Research Review* 48 (2025): 100690.

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang membandingkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Taman Pendidikan Islam Medan dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui kemampuan awal serta perubahan hasil belajar setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadis antara penerapan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII MTs Taman Pendidikan Islam Medan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekaligus mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (*quasi-experimental method*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group pretest–posttest design*, yang memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Melalui desain ini, perbedaan hasil belajar kedua kelompok dapat dianalisis berdasarkan kondisi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan.[7]

Tabel
Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas kontrol	O_3	–	O_4

Keterangan: O_1 dan O_3 adalah pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; X adalah penerapan model *Problem Based Learning*; O_2 dan O_4 adalah posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

The study was conducted at MTs Taman Pendidikan Islam Medan in the Al-Qur'an Hadith subject. The participants consisted of 40 seventh-grade students divided into two groups: 20 students in the experimental group and 20 students in the control group. The experimental group received instruction using the *Problem-Based Learning* (PBL) model, whereas the control group was taught through conventional instructional methods. The groups were selected based on the existing class structure of the madrasah; therefore, individual random assignment of participants was not implemented.[8]

[7] John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke-5 (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 185–188.

[8] Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, dan Helen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, edisi ke-10 (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 271–274.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran PBL dilaksanakan melalui tahap orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individu atau kelompok, penyajian hasil pemecahan masalah, serta evaluasi proses pemecahan masalah.[9] Permasalahan yang digunakan disesuaikan dengan materi Al-Qur'an Hadis tentang akhlak terpuji dalam pergaulan. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional melalui penjelasan guru, tanya jawab, pemberian contoh, dan latihan soal.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes digunakan sebagai pretest dan posttest untuk memperoleh gambaran kemampuan awal dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Penggunaan tes hasil belajar perlu memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.[10]

Skor tes berada pada rentang 0–100.

The research data were analyzed using both descriptive and inferential statistics. Descriptive statistics were employed to summarize the minimum and maximum scores, mean, standard deviation, and improvements in learning outcomes for each group. Prior to hypothesis testing, the data were subjected to normality and homogeneity tests at a significance level of 0.05.[11] Tahap selanjutnya, analisis menggunakan *paired-samples t-test* dilakukan untuk menguji perubahan hasil belajar antara nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Sementara itu, *independent-samples t-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan skor peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor peningkatan (*gain score*) diperoleh dari selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* yang dicapai oleh setiap peserta didik. Seluruh analisis statistik dilaksanakan pada taraf signifikansi 5% dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik.[12] Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional pada kelas VII MTs Taman Pendidikan Islam Medan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Data hasil belajar diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri atas 20 siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model PBL, sedangkan kelompok kontrol beranggotakan 20 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

---

[9] Richard I. Arends, *Learning to Teach*, edisi ke-10 (New York: McGraw-Hill Education, 2015), 411–414.

[10] Mardapi Djemari, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 102–106.

[11] Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, edisi ke-5 (London: SAGE Publications, 2018), 184–188.

[12] Julie Pallant, *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*, edisi ke-7 (London: McGraw-Hill Education, 2020), 246–252.

Deskripsi hasil pretest dan posttest pada kedua kelas disajikan pada paparan tabel berikut di bawah.

Tabel 2.
Deskripsi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai minimum	15	40	25	30
Nilai maksimum	70	85	75	85
Rentang	55	45	50	55
Rata-rata	46,25	60,35	48,44	59,13
Varians	177,08	122,08	205,54	205,48
Standar deviasi	13,30	11,04	14,08	14,33

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 46,25, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 48,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol sedikit lebih baik dibandingkan kelas eksperimen, dengan perbedaan sebesar 2,19 poin sebelum perlakuan diberikan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 60,35, sementara kelas kontrol mencapai 59,13.

Dengan demikian, peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai 14,10 poin, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 10,69 poin. Perbedaan peningkatan rata-rata antara kedua kelompok adalah 3,41 poin, yang secara deskriptif mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Ditinjau dari sebaran nilai, skor minimum pada kelas eksperimen meningkat dari 15 saat *pretest* menjadi 40 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 25 menjadi 30. Adapun nilai maksimum *posttest* pada kedua kelompok menunjukkan hasil yang sama, yaitu mencapai skor 85. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PBL berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif kepada siswa. Namun, perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelas perlu diuji lebih lanjut menggunakan statistik inferensial, terutama melalui uji perbedaan skor peningkatan (*gain score*) atau uji *independent-samples t-test*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini pada tahap data yang tersedia hanya menunjukkan kecenderungan peningkatan secara deskriptif.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada kelas eksperimen meningkat dari 46,25 menjadi 60,35. Sementara itu, rata-rata hasil belajar kelas kontrol meningkat dari 48,44 menjadi 59,13. Peningkatan hasil belajar pada kedua kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dapat dipahami karena model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga diarahkan untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari informasi, menyusun

solusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Keterlibatan tersebut dapat membantu siswa menghubungkan materi Al-Qur'an Hadis dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pada materi akhlak terpuji dalam pergaulan, penggunaan masalah kontekstual dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis secara lebih bermakna. Siswa dapat mendiskusikan contoh perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah atau masyarakat, kemudian mengaitkannya dengan ajaran Islam yang relevan. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui kegiatan berpikir, bertanya, dan bekerja sama dengan teman sekelompok.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa selisih rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif kecil, yaitu 1,22 poin. Oleh sebab itu, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen tidak dapat langsung diartikan sebagai bukti bahwa PBL lebih efektif secara statistik. Kesimpulan mengenai perbedaan yang signifikan harus didasarkan pada hasil uji statistik inferensial menggunakan data nilai setiap siswa.

Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional juga tetap dapat membantu siswa memahami materi Al-Qur'an Hadis. Penjelasan guru, tanya jawab, pemberian contoh, dan latihan soal dapat mendukung pencapaian hasil belajar, terutama apabila dilaksanakan secara terarah. Namun, pembelajaran konvensional cenderung memberikan ruang yang lebih terbatas bagi siswa untuk melakukan penyelidikan, berdiskusi secara mendalam, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan kecenderungan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi secara deskriptif dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini perlu dipahami secara hati-hati karena penelitian menggunakan jumlah subjek yang terbatas dan kelas yang telah tersedia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih luas, instrumen yang telah diuji secara lebih lengkap, serta analisis statistik yang didasarkan pada data individual untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat mengenai perbedaan hasil belajar antara kedua model pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional pada kelas VII MTs Taman Pendidikan Islam Medan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 46,25 pada *pretest* menjadi 60,35 pada *posttest*, atau bertambah sebesar 14,10 poin. Sementara itu, rata-rata nilai kelas kontrol meningkat dari 48,44 menjadi 59,13, dengan peningkatan sebesar 10,69 poin.

Secara deskriptif, peningkatan hasil belajar pada kelas yang menerapkan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelompok relatif kecil, yaitu hanya sebesar 1,22 poin. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model PBL berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Namun demikian, untuk memastikan apakah perbedaan yang terjadi benar-benar bermakna secara statistik, diperlukan pengujian menggunakan statistik inferensial berdasarkan data individu setiap peserta didik.

Penerapan PBL dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi yang dapat dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-

hari siswa. Guru dapat menyajikan masalah kontekstual, mengarahkan siswa berdiskusi dalam kelompok, membimbing proses pencarian solusi, dan menghubungkan hasil diskusi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Pendekatan tersebut dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna.

Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mendukung penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif melalui penyediaan perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan forum pengembangan kompetensi guru. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih luas, pengukuran instrumen yang lebih teruji, serta analisis statistik berdasarkan data individual agar diperoleh bukti yang lebih kuat mengenai perbedaan hasil belajar antara penerapan PBL dan pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, edisi ke-5 (London: SAGE Publications, 2018), 184–188.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.

Ayhan Koçoğlu dan Sedat Kanadlı, "The Effect of Problem-Based Learning Approach on Learning Outcomes: A Second-Order Meta-Analysis Study," *Educational Research Review* 48 (2025): 100690.

Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Howard S. Barrows, "A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods," *Medical Education* 20, no. 6 (1986): 481–486.

Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, dan Helen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, edisi ke-10 (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 271–274.

John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke-5 (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 185–188.

Julie Pallant, *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*, edisi ke-7 (London: McGraw-Hill Education, 2020), 246–252.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahannya*.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Remaja Rosdakarya.

Mardapi Djemari, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 102–106.

Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Paul Ramsden, *Learning to Teach in Higher Education*, edisi ke-2 (London: RoutledgeFalmer, 2003).

Richard I. Arends, *Learning to Teach*, edisi ke-10 (New York: McGraw-Hill Education, 2015), 411–414.

Riduwan. (2018). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.

Uno, H. B. (2016). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.